


**ANALISIS NILAI TAMBAH DAN KELAYAKAN NON-FINANSIAL USAHA MINUMAN
TEH CELUP KAHWA *CASSIA VERA* (STUDI KASUS CV. TIGA BERLIAN)**
**VALUE ADDED AND NON-FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF KAHWA *CASSIA VERA*
TEA BAG DRINK (CASE STUDY CV. TIGA BERLIAN)**

Ruri Wijayanti, Dewi Arziyah, Malse Anggia

INFO ARTIKEL

Submit: 8-10-2021
 Perbaikan: 20-3-2022
 Diterima: 24-3-2022

Keywords:

Analisis nilai tambah,
 kelayakan finansial, *break even point*, teh kahwa

ABSTRACT

Kahwa drink is one of the traditional drinks from West Sumatra made from coffee leaves. CV. Tiga Berlian modify this drink by adding *Cassia vera* and packaged in the form of tea bags. The purpose of this study was to analyze the added value of the Kahwa *Cassia vera* tea bag industry using the Hayami method, analyze the non-financial feasibility of the Kahwa *Cassia vera* tea bag industry, and calculate the Break-Even Point (BEP) value of the Kahwa *Cassia vera* tea bag industry. The research method used is case study. The data collection process is conducted through observations, surveys, and interviews. The types of data needed in this study are qualitative data and quantitative data. The results showed that Kahwa *Cassia vera* tea beverage business provides an increase in added value for kahwa *Cassia vera* tea beverage business per kg by 73.65% of the product value. Based on analysis of non-financial aspects including marketing, engineering and technology as well as organizational and management, Kahwa *Cassia vera* tea beverage business is consider feasible to run. Kahwa *Cassia vera* tea beverage business is above the BEP rupiah of Rp95.903.577 and BEP in units of 4.795 units.

1. PENDAHULUAN

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah penghasil kopi. Pengembangan produknya tidak hanya dari bijinya saja tetapi daunnya juga sudah dimanfaatkan dalam bentuk olahan minuman yang dikenal dengan sebutan minuman kahwa (kahwa daun). Minuman kahwa daun biasanya hanya disediakan langsung di lokasi penjualan. Untuk meningkatkan nilai jual minuman kahwa daun dibuat dalam bentuk kemasan teh celup.

Untuk meningkatkan citarasa produk, minuman kahwa diberi penambahan *cassia vera*. Ervina *et al.*, (2016) menyatakan bahwa *cassia vera* mengandung senyawa antioksidan utama berupa polifenol (tanin, flavonoid) dan minyak atsiri golongan fenol. Kandungan utama minyak atsiri kayu manis adalah senyawa sinamaldehyd. Bandara

et al., (2011) menyebutkan bahwa senyawa yang terkandung dalam kayu manis memiliki kemampuan antimikroba, antifungi, antivirus, antioksidan, antitumor, penurun tekanan darah, kolesterol dan memiliki senyawa rendah lemak. Senyawa eugenol dan sinamaldehyd memiliki potensi sebagai antibakteri dan antibiofilm (Niu dan Gilbert, 2004).

Menurut Arziyah (2017), salah satu faktor penentu keberhasilan pengembangan ekonomi adalah kualitas dan kuantitas bahan baku, ketersediaan sarana dan prasarana dan kualitas produk olahan. Usaha minuman celup daun kahwa menggunakan bahan baku daun kopi dan *Cassia vera* yang diperoleh dari Tanah Datar. Tanah Datar merupakan daerah penghasil daun kopi terbesar di Sumatera Barat, akan tetapi para petani kopi memiliki kendala dalam pengembangannya (Novita *et al.* 2018).

Manfaat *cassia vera* yang tinggi yang didukung oleh potensi serta prospek pengembangannya merupakan peluang yang baik,

Ruri Wijayanti, Dewi Arziyah, Malse Anggia
 Program Studi Teknologi Industri Pertanian
 Universitas Dharma Andalas
 Email: ruri.wj@unidha.ac.id

ditambah dengan aplikasi teknologi pasca panen bisa membuat nilai jual suatu produk menjadi lebih memiliki nilai tambah (Ferry, 2013). Analisis nilai tambah dan kelayakan usaha minuman teh daun kahwa dengan citarasa *cassia vera* perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha tersebut secara finansial dan non finansial untuk pengembangan agriindustri tersebut.

Analisis nilai tambah sangat perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan nilai tambah minuman kahwa ini yang sebelumnya hanya bisa dinikmati di warung terdekat, kini diolah sedemikian rupa sehingga dapat dinikmati oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis nilai tambah dan kelayakan non- finansial suatu usaha khususnya produk olahan minuman teh belum banyak dilakukan. Namun penelitian analisis kelayakan secara finansial produk minuman teh daun kahwa sudah pernah dilakukan (Novita 2020), diperoleh hasil analisa tekno-ekonomi produk dengan biaya pokok pembuatan kahwa daun sebesar Rp. 12.056/kg, BEP produk tercapai pada 141,48 kg kahwa daun/tahun dan BEP harga Rp. 23.580/kg, NPV bernilai positif, IRR lebih besar dari suku bunga, dan PBP kurang dari 1 tahun, dan rasio nilai tambah sebesar 47% BEP produk teh daun kopi sebesar 141,48 kg.

Sedangkan analisis secara non-finansial the papua telah dilakukan oleh Handjojo *et al.*, (2018) dimana aspek yang diamati adalah aspek pemasaran, teknik dan teknologi, organisasi dan manajemen. Analisis non-finansial untuk pembuatan kahwa daun *Cassia vera* belum pernah dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan analisis nilai tambah dan kelayakan usaha minuman teh kahwa *cassia vera* secara non-finansial untuk melihat sejauh mana usaha ini memberikan nilai tambah dan layak untuk dijalankan khususnya dari segi non-finansial. Tujuan dilakukannya penelitian adalah menganalisis nilai tambah dan kelayakan non-finansial industri minuman teh celup kahwa *Cassia vera* dan menghitung nilai *Break Event Point* (BEP).

2. BAHAN DAN METODE

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber datanya berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan petani *Cassia vera*, petani kopi, pihak agroindustri, masyarakat

sekitar agroindustri, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur.

Metode Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data-data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini melalui beberapa cara, yaitu: data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara atau interview, sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara studi literatur dari buku serta sumber-sumber data yang lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengetahui karakteristik industri minuman teh celup kahwa *Cassia vera* yang disajikan pada aspek-aspek non-finansial dalam bentuk uraian deskriptif. Data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui nilai tambah dan keadaan perusahaan secara finansial yaitu mengetahui berapa nilai perusahaan itu berada pada titik impasnya (BEP). Metode yang digunakan adalah metode studi kasus, yaitu memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subjek yang diselidiki terdiri atas satu unit yang dipandang sebagai kasus.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga bagian yakni bagian pertama analisis nilai tambah, bagian kedua analisis non-finansial dan bagian ketiga menghitung nilai BEP. Analisis nilai tambah menggunakan metode hayami *et al.*, (1987). Tabel 1 menampilkan kerangka analisis nilai tambah dengan metode hayami.

Tabel 1. Kerangka Analisis Nilai tambah

Variabel	Nilai
Output	A
Bahan Baku	B
Tenaga Kerja (HOK/bulan)	C
Faktor Koreksi	$D = A/B$
Koefisien tenaga kerja langsung	$E = C/B$
Harga Output	F
Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/HOK)	H
Pendapatan dan Keuntungan	
Harga Bahan Baku (Rp/kg)	H
Sumbangan input lain	I
Nilai Output	$J = D \times F$
a. Nilai Tambah	$K = J - I - H$
b. Rasio Nilai Tambha	$L\% = (K/J) \times 100\%$
a. Imbalan Tenaga Kerja	$M = E \times G$
b. Bagian Tenaga Kerja	$N\% = (M/K) \times 100\%$
a. Keuntungan	$O = K - M$
b. Tingkat Keuntungan Balas jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi	$P\% = (O/J) \times 100\%$
a. Margin	$Q = J - H$
b. Pendapatan tenaga kerja langsung	$R\% = (M/Q) \times 100\%$
c. Sumbangan Input Lain	$S\% = (I/Q) \times 100\%$
d. Keuntungan Perusahaan	$T\% = (O/Q) \times 100\%$

(Sumber: Hayami *et al*, 1987).

Kelayakan non-finansial usaha minuman teh celup kahwa *Cassia vera* dianalisis menggunakan beberapa aspek (Handjojo *et al.*, 2018) diantaranya: (a) aspek pasar dan pemasaran, (b) aspek manajemen dan sumber daya manusia (SDM), aspek hukum dan legalitas, (c) aspek sosial dan lingkungan dan (d) aspek teknik dan teknologi. Sedangkan analisis biaya dipergunakan untuk menghitung nilai *Break Event Point* (BEP). Dari nilai BEP dapat diketahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian. Secara matematis rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{\text{Total biaya}}{\text{Harga Penjualan} - \text{Total biaya}}$$

$$BEPH \text{ arg a} = \frac{\text{Total biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Minuman kahwa daun adalah minuman yang terbuat dari daun kopi yang dikeringkan dan merupakan minuman khas Sumatera Barat. Menurut (Novita *et al.*, 2018), proses pembuatan minuman kahwa daun di Sumatera Barat terbanyak dilakukan di Kabupaten Tanah Datar yaitu sebanyak 52,9 %. Industri pengolahan minuman teh celup kahwa *Cassia vera* KACINAMO dilakukan oleh CV. Tiga Berlian. Industri terletak di Jorong Babbusalam No. 73, Nagari Pasie Laweh, Kecamatan Sungai Tarab Tanah Datar. Awal mula industri ini berdiri, bertujuan mengolah bahan baku lokal yaitu daun kahwa untuk meningkatkan nilai ekonomis produk dengan menggunakan teknologi pengolahan yang tepat. Bahan baku berupa daun kahwa di peroleh di kebun petani di nagari Pasie Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Sumatera barat. Daun kahwa yang diperoleh dari petani kemudian disortasi.

Industri ini dipimpin oleh seorang pimpinan perusahaan yang bernama Bapak Ruddy. Selain itu pimpinan perusahaan dibantu oleh seorang manager dan 4 divisi lainnya yaitu divisi finansial, PDQA dan quality kontrol, produksi dan marketing. Produk utama dan produk sampingan yang dihasilkan oleh perusahaan ini adalah minuman teh celup kahwa daun cita rasa *cassia vera*. Produk yang dihasilkan dijual dengan harga Rp. 25.000,- per box. Produk minuman celup kahwa Kacinamo banyak diminati sebagai oleh-oleh khas Sumatera Barat.

Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah minuman teh kahwa *cassia vera* pada penelitian ini dapat dilihat di Tabel 2. Pada Tabel 2 dapat dilihat jumlah minuman teh kahwa *cassia vera* yang dihasilkan dan jumlah bahan baku daun kahwa yang digunakan, diperoleh faktor konversi minuman teh kahwa *cassia vera* sebesar 0,38. Nilai konversi tersebut berarti bahwa setiap satu kilogram daun kahwa yang diolah menghasilkan 0,38 kg teh kahwa *Cassia vera*.

Menurut Psikiatri *et al.*, (2015), nilai tambah yaitu selisih nilai produk dengan harga bahan baku dan sumbangan input lain, tidak termasuk tenaga kerja. Nilai tambah proses produksi minuman teh kahwa *cassia vera* per kilogram bahan baku minuman teh kahwa *cassia vera* sebesar Rp139.935,-. Dimana usaha minuman teh kahwa *cassia vera* memberikan peningkatan nilai tambah untuk minuman teh kahwa *cassia vera* per kg sebesar 73,65% dari nilai produk. Sedangkan nilai bagian tenaga kerja pada usaha minuman teh kahwa *cassia vera* untuk produk minuman teh kahwa *cassia vera* per kilogram adalah sebesar 12,86%.

Tabel 2. Analisis Nilai Tambah Usaha Minuman The Celup Kahwa *Cassia vera*

Uraian	Formula	Nilai
Output, input dan harga		
Output (kg/hari)	A	3,8
Bahan baku (kg/hari)	B	10
Tenaga kerja (HOK/hari)	C	2
Faktor konversi	D = A/B	0,38
Koefisien tenaga kerja (HOK/kg)	E = C/B	0,2
Harga output (Rp/kg)	F	500,0
Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/HOK)	G	90,0
Pendapatan dan nilai tambah		
Harga bahan baku (Rp/kg)	H	50,0
Sumbangan input lain (Rp/kg)	I	65
Nilai output (Rp/kg)	J = D x F	190,0
a. Nilai tambah (Rp/kg)	K = J - I - H	139,9
b. Rasio nilai tambah (%)	L = (K/J)x100%	73,65
a. Imbalan tenaga kerja (Rp/kg)	M = E x G	18,0
b. Bagian tenaga kerja (%)	N = (M/K)x100%	12,86
a. Keuntungan (Rp/kg)	O = K - M	121,9
b. Tingkat keuntungan (%)	P = (O/K)x100%	64,2
Balas jasa untuk faktor produksi		
Margin keuntungan (Rp/kg)	Q = J - H	140,0
a. Keuntungan (%)	R = O/Q x 100%	12,9
b. Tenaga kerja (%)	S = M/Q x 100%	0,05
c. Input lain (%)	T = I/Q x 100%	87,01

Sumber: Hayami *et al.*, (1987).

Hal ini menunjukkan proses pengolahan daun kahwa menjadi minuman teh kahwa *cassia vera* menguntungkan. Dari bahan baku sebanyak 10 kg didapatkan rendemen 40%, setelah dikemas dalam kemasan teh celup harga jualnya cukup tinggi yaitu Rp. 25.000,-/box dengan berat 40 gram. Nilai margin tersebut didistribusikan kepada keuntungan usaha minuman teh kahwa *cassia vera*, imbalan tenaga kerja, dan sumbangan input lain. Hasil perhitungan margin keuntungan dapat disimpulkan bahwa distribusi imbalan tenaga kerja yang lebih kecil dibandingkan keuntungan menunjukkan usaha minuman teh kahwa *cassia vera* pada penelitian ini merupakan usaha yang masih padat modal bukan padat karya.

Evaluasi Kelayakan Non Finansial

a) Aspek Pasar dan Pemasaran

Analisis pasar dan pemasaran ditujukan untuk mendapatkan gambaran mengenai besar pasar potensial yang tersedia untuk masa yang akan datang. Selain itu, analisis pasar mencakup juga gambaran mengenai strategi pemasaran yang digunakan untuk mencapai pangsa pasar yang telah ditetapkan (Suprpto, 2013).

Produk yang dihasilkan dari CV.Tiga Berlian ini adalah minuman celup kahwa dengan citarasa *cassia vera*. Minuman kahwa yang biasanya disajikan langsung, dimodifikasi menjadi minuman teh celup dengan tambahan citarasa *cassia vera*. Minuman dikemas dalam kemasan box.



Gambar. 1 Produk Minuman Celup Teh Daun Kawa

Distribusi pemasaran minuman kemasan ini dijual dengan cara *direct selling* dan *indirect selling*. *Direct selling* dengan cara menjual ke konsumen langsung tanpa perantara, sementara *indirect selling*, menggunakan beberapa perantara hingga produk ke tangan konsumen. Tingkatan harga berlaku untuk penjualan produk *indirect selling*. Harga produk mencapai Rp 20.000 per kemasan box untuk harga eceran dengan berat bersih 40 gram, dimana per kemasan box terdiri dari 20 kantong celup teh dengan berat masing-masing 2 gram.

Target pasar produk minuman celup teh daun kahwa ini adalah masyarakat yang berada diusia 30-60 tahun, masyarakat dari berbagai segmen mulai dari menengah ke bawah sampai menengah

ke atas dengan target lokasi kota-kota besar di Indosensia sebagai ciri khas oleh-oleh dari Sumatera Barat khususnya daerah Batu sangka.

Pemasaran produk yang dilakukan adalah dengan promosi menggunakan media marketing offline maupun online, mengikuti bazaar dan pameran yang diadakan baik dari pemerintah maupun mandiri, melebarkan promosi penjualan menggunakan media online dan *e-commerce*.

b) Aspek Manajemen dan SDM

Industri ini dipimpin oleh seorang pimpinan perusahaan, satu orang manager yang membawahi 4 divisi yaitu divisi financial, PDQA dan quality control, produksi dan marketing. Sistem manajemen yang ada perusahaan ini adalah open dan *close* manajemen.

Tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan ini berasal dari warga sekitar lokasi usaha. Jumlah tenaga kerja pada perusahaan ini sebanyak 6 orang, dengan pendidikan minimal SMA. Sistem kerja dalam perusahaan ini adalah karyawan tetap dan harian/ tenaga kerja lepas. Sistem penggajian yang dilakukan perusahaan ini cukup baik, karyawan yang bekerja pada industri ini memperoleh rata-rata gaji senilai UMR untuk tingkat kabupaten sebesar Rp 1.500.000,- per bulan, yang mana sistem penggajian dilakukan setiap bulan. Selain gaji, perusahaan juga memberikan insentif berupa tunjangan hari raya (THR). Berdasarkan kinerja, loyalitas dan absensi kehadiran karyawan juga memperoleh insentif tambahan.

c) Aspek Hukum dan Legalitas

Minuman celup daun kahwa *cassia vera* telah memenuhi aspek hukum dan legalitasnya. Perusahaan telah memiliki surat izin usaha kecil mikro menengah dan izin P-IRT untuk produk minuman kemasan serta izin Halal dari MUI. CV. Tiga Berlian memperoleh bantuan dana dari dinas terkait untuk pengurusan biaya perizinan. Biaya perpanjangan izin halal MUI adalah sebesar Rp 3.000.000,- setiap 2 tahun.

d) Aspek Sosial dan Lingkungan

Dampak positif bagi agroindustri minuman celup daun kahwa (CV. Tiga Berlian) yaitu keberadaan usaha minuman celup daun kahwa citarasa *cassia vera* mendatangkan penghasilan. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar, keberadaan industri minuman celup daun kahwa ini mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat sekitar dan membuka lapangan kerja untuk masyarakat sekitar dengan bekerja di CV. Tiga Berlian tersebut.

Selain itu pengambilan daun kopi ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi buah kopi. Semakin sering daun kopi tersebut diambil, maka akan merangsang pertumbuhan tunas baru dan dapat meningkatkan produksi buah kopi itu sendiri. Kemudian untuk *cassia vera* (kayu manis) untuk bahan tambahan teh celup kahwa ini diperoleh dari petani sekitar yang membudidayakan tanaman kayu manis tersebut.

Lingkungan sekitar agroindustri ini masih sedikit tercemar karena masih ada asap dari pengolahan daun kopi, karena masih menggunakan metode tradisional untuk menjaga nilai histori produk. Maka dari itu disarankan dalam penanganan limbahnya terus meningkatkan sistem produksi yang ramah lingkungan dengan penggunaan alat produksi yang lebih modern.

e) Aspek Teknik dan Teknologi

Lokasi pabrik berada di dekat rumah pemilik usaha. Lokasi pabrik juga dekat dengan pasokan bahan baku, sehingga dapat mengurangi biaya transportasi bahan baku. Bahan baku yang digunakan adalah daun kopi dan *cassia vera* grade AA. Jumlah penggunaan bahan baku dalam setiap proses produksi adalah lebih kurang 10 kg per produksi. Produksi minuman teh celup saat ini mencapai 100 kotak per hari dengan harga Rp 20.000,-/box (harga eceran).

Proses produksi dimulai dari pengolahan bahan baku, proses pengemasan bahan baku dan proses pengemasan. Alat yang digunakan adalah mesin penghalus dan mesin *continuous sealer*. Luas areal produksi untuk pengolahan adalah 15 m².

Analisis Break Event Point (BEP)

Dalam analisis BEP analisis biaya sangat diperlukan. Dimana analisis biaya adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara biaya dan jumlah atau volume produk yang di produksi oleh suatu perusahaan (Nuzuliyah, 2018). Analisis biaya ini terbentuk dari dua biaya yakni biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya yang dikeluarkan dalam jumlah yang tetap, tidak dipengaruhi oleh volume yang akan di produksi, seperti biaya penyusutan alat dan mesin yang digunakan. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan sesuai dengan volume yang akan diproduksi, misalnya biaya input (Barnard *et al.*, 2012).

a) Biaya Investasi

Biaya investasi adalah suatu istilah yang pengertiannya berhubungan dengan keuangan dan ekonomi yang berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktivitas dengan harapan yang

diinginkan (Nurmalina *et al.*, 2018), sehingga investasi itu dapat diartikan sebagai usaha menanamkan sejumlah modal dalam suatu waktu tertentu dengan mengharapkan pengembalian modal yang ditanamkan di sertai tingkat keuntungan yang diharapkan pada masa akan datang. Biaya investasi yang dikeluarkan untuk usaha minuman teh celup kahwa *cassia vera* ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Investasi Usaha Minuman Teh Celup Kahwa *Cassia vera*

Pembe- lian Alat	Jum- lah	Harga (Rp, dalam ribu)	Total Harga (Rp)	Umur Ekono- mis (thn)	Penyu- sutan (Rp, dalam ribu)
Blender	1	650	650	2	292,5
Sealer	1	5.200	5.200	5	936
Wadah	20	15	300	1	270
ayakan	2	25	50	1	45
Meja Stain- less	1	5.700	5.700	5	1.026
			11.900		2.569,5

b) Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan industri minuman celup teh kahwa *Cassia vera* diantaranya adalah biaya penyusutan, THR, gaji pegawai tetap dan pajak. Adapun uraiannya ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Tetap Industri Minuman Teh Celup Kahwa *Cassia Vera* per tahun

Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Penyusutan	2.569.500,00
Gaji Pegawai	39.000.000,00
THR	4.500.000,00
Pajak	180.000,00
Total	46.249.500

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh biaya tetap industri minuman teh celup kahwa *Cassia vera* adalah sebesar Rp 46.249.500,-.

c) Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan industri minuman teh celup kahwa *Cassia vera* diantaranya adalah biaya bahan baku, biaya listrik, upah tenaga kerja, pembelian kemasan, biaya administrasi, dan biaya pemasaran (transportasi). Adapun uraiannya ditampilkan pada Tabel 5.

Berdasarkan analisis biaya tetap dan biaya variabel tersebut diatas, maka didapatkan BEP dalam unit dan BEP dalam rupiah ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 5. Biaya Variabel Industri Minuman Teh Celup Kahwa *Cassia Vera* per tahun

Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	135.600.000
Biaya listrik	4.200.000
Upah Tenaga Kerja	10.800.000
Biaya Pembelian kemasan	86.400.000
Biaya Administrasi	4.320.000
Biaya Transportasi (pemasaran)	7.200.000
Total	248.520.000

Tabel 6. BEP Industri Minuman Teh Celup Kahwa *Cassia Vera*

Kriteria	Nilai
BEP (unit)	4.795
BEP (rupiah)	95.903.577

Tabel 6 menunjukkan bahwa usaha minuman teh celup kahwa *Cassia vera* sudah berada diatas titik impasnya (BEP) dalam rupiah sebesar Rp 95.903.577,- per tahun sedangkan BEP produk adalah sebesar 4.795 unit per tahun dimana waktu untuk mencapai nilai BEP ini adalah 2,4 bulan.

4. KESIMPULAN

Usaha minuman teh celup kahwa *Cassia vera* memberikan peningkatan nilai tambah per kg sebesar 73,65% dari nilai produk. Berdasarkan analisis aspek non keuangan yang meliputi pemasaran, teknik dan teknologi, serta organisasi dan manajemen, maka usaha minuman teh celup kahwa *Cassia vera* dinilai layak untuk dijalankan. Kemudian usaha minuman teh celup kahwa *Cassia vera* sudah berada diatas titik impasnya (BEP) dalam rupiah sebesar Rp 95.903.577, sedangkan BEP dalam unit adalah sebesar 4.795 unit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arziyah, D. 2017. Analisis Faktor Keberhasilan Agroindustri Kakao Berkelanjutan di Sumatera Barat Menggunakan Pendekatan Fuzzy AHP. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas* 21(2): 103.
- Barnard, F. L, Akridge, T. J., Dooley, F. J., Foltz, C. J., Yeager, E. A. 2012. *Agribusiness Management* (4th Ed.). 4th ed. New York: Routledge.
- Ferry, Y. 2013. Development Prospects Of Cinnamon Plant. *Sirinov* 1(1): 11–20.
- Handjojo., Suwito, E., Syarief, R., Sugiyono. 2018. Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Teh Papua (*Vernonia amygdalina*). *Manajemen IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah* 12(2): 145.
- Hayami, Y., Kawagoe, T., Morooka, Y., Siregar, M. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java. A Perspective from a Sunda Village*. Bogor: The CPGRT Centre.
- Novita, R. 2020. Pengembangan Teknologi Proses Pengolahan Kahwa Daun (Teh Daun Kopi) Sumatera Barat. Disertasi, Universitas Andalas. Padang.
- Novita, R., Kasim, A., Anggraini, T., Putra, D. P. 2018. Survei Proses Pembuatan Minuman Daun Kahwa di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas* 22 (1): 32.
- Nugraha., Aditya, M., Praptono, B., Dellarosawati, M. 2017. Analisis Kelayakan Pembuatan Produk Teh Dalam Kemasan (Tastea) pada PT. Aghina Sinergi Mandiri di Kota Bekasi Ditinjau dari Aspek Pasar dan Aspek Finansial. *e-Proceeding of Engineering*: 951–956.
- Nurmalina, Rita., Sarianti, T., Karyadi, A. 2018. *Studi Kelayakan Bisnis*. 6th ed. IPB Press.
- Nuzuliyah, L. 2018. Added Value Analysis of Rhizome Product. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri* 7(1): 31–38.
- Psikiatri., Anggun., Widjaya, S., Nurmayasari, I. 2015. "Tingkat Pendapatan dan Nilai Tambah Usahatani Padi pada Petani Peserta Program Pascapanen di Kabupaten Lampung Timur. *JIIA* 3(1): 66-74.